

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tidak akan lepas dari penggunaan paradigma dalam perkembangan penelitian, Paradigma penelitian merupakan suatu kerangka filosofis yang mendasari pemahaman dan pelaksanaan proses penelitian. Kerangka ini mencakup perspektif dunia, asumsi-asumsi fundamental, nilai-nilai, serta metode yang diterapkan untuk menganalisis fenomena tertentu. Paradigma penelitian memiliki peran penting tidak hanya dalam pemilihan metode yang akan diterapkan, tetapi juga dalam memengaruhi perspektif peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti. Sebagai contoh, paradigma positivisme cenderung memandang dunia sebagai entitas yang dapat diukur secara objektif, sementara konstruktivisme menganggap realitas sebagai sesuatu yang dibentuk oleh pengalaman dan interaksi antar manusia (Creswell, 2018). Dengan memilih paradigma yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa metode yang diterapkan sejalan dengan pertanyaan penelitian dan hasil yang diharapkan

Penelitian ini mengadopsi paradigma post-positivisme dalam pendekatan kualitatif. Berbeda dengan positivisme yang menekankan pada objektivitas, paradigma ini lebih menyoroti konsep falsifikasi, yaitu kemampuan untuk menguji dan menolak hipotesis melalui pengumpulan data empiris. Peneliti diharapkan untuk mempertanyakan dan menguji semua asumsi, serta menolak teori yang tidak dapat diuji atau dibuktikan. Paradigma ini menekankan pentingnya data empiris yang diperoleh melalui observasi, pengukuran, dan eksperimen. Oleh karena itu, peneliti harus mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan melalui proses pengumpulan data yang sistematis dan objektif (Rukajat, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau subjek secara holistik, termasuk perilaku, motivasi, dan aspek lainnya, berdasarkan kalimat dan deskripsi linguistik dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Menurut Bogdan dan

Taylor dalam Abdussamad, (2021) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu melalui kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh melalui kata-kata dan gambar, tanpa terikat pada penggunaan data numerik atau angka (Rujakat, 2018).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah sistematis yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Nasir dalam Statistikian.com, 2024). Metode ini melibatkan prosedur ilmiah yang terorganisir, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun praktis (Sugiyono dalam Penerbit Deepublish, 2024). Secara umum, metode penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, termasuk metode kuantitatif yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik, serta metode kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui data deskriptif (Gamedia.com, 2024).

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis isi untuk mengaitkan konten media dengan fenomena sosial serta realitas yang terdapat dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Metode penelitian kualitatif dipilih agar dapat memahami realitas secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk gambar atau kata-kata. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa realitas sosial bersifat kompleks dan memiliki keunikan tersendiri, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahaminya. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis konten atau pesan yang terdapat dalam suatu teks. Tujuan utama dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan pola atau tema tertentu yang muncul dalam teks tersebut.

Metode ini mencakup penelitian terhadap pesan-pesan dalam konteks sosial, dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti metode statistik dan kualitatif

(Krippendorff, 2018). Analisis isi merupakan metode penelitian kualitatif yang mendukung pemahaman proses analisis pesan atau konten yang terdapat dalam teks, baik yang tertulis maupun lisan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengukur variabel yang ada dalam pesan. Proses analisis isi terdiri dari langkah-langkah terstruktur, dimulai dengan menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, menentukan topik penelitian, dan selanjutnya mengukur variabel yang terkandung dalam pesan (Neuendorf, 2017).

3.3. Unit Analisis

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur sistematis yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut Syafrida (2022), metode penelitian terdiri dari beberapa tahap, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data yang dilakukan secara terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang masing-masing memiliki karakteristik serta teknik pengumpulan data yang berbeda (Syafrida, 2022).

Penelitian ini berfokus pada unit analisis, yang merupakan elemen fundamental yang mendasari objek penelitian secara berkelanjutan, serta mengidentifikasi kesamaan antara unit tersebut dengan rumusan penelitian (Rabbani, 2020). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah 25 adegan terpilih dengan dialog yang memperlihatkan kerangka kerja iklim komunikasi milik Gibb yang terjadi dalam film. Sebanyak 25 adegan tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu interaksi keluarga yang meliputi Ibu, ayah, anak-anak, dan anggota keluarga yang berasal dari eksternal seperti tante Hesti dan Thea. Kemudian yang kedua yaitu interaksi antar anak yang hanya meliputi anak-anak saja (Ranika, Rangga, Rania, dan Hening). Terdapat dua jenis kategori dalam kerangka kerja Gibb yaitu iklim komunikasi suportif dan defensif, suportif yang ditandai dengan komunikasi terbuka seperti deskripsi, fokus pada orientasi masalah, spontanitas, empati, kesetaraan, dan provisional. Kemudian untuk defensif ditandai

dengan komunikasi yang menghakimi atau evaluasi, kontrol, strategi tersembunyi (manipulatif), netralitas, superioritas, dan kepastian absolut. Dalam tabel unit analisis, terdapat kolom yang mencakup visual, narasi atau teks, durasi, kategori, dan keterangan. Bagian keterangan akan memberikan penjelasan mengenai indikator yang sesuai dengan kategori yang ditetapkan berdasarkan konsep utama penelitian ini yaitu ilkim komunikasi suportif atau defensif.

No	Visual	Narasi/Deskripsi	Durasi	Kategori	Indikator
1	SCENE 67	 <p>Hening menjelaskan kepada rania arti dari salah satu cangkir yang dimiliki keluarga mereka, kemudian hening memberitahu bahwa ranika adalah orang pertama di keluarga yang sangat sigap untuk menemui rania ketika rania masuk penjara. Rania hanya terdiam kemudian menangis.</p> <p>Dialog:</p> <p>Hening: mba kamu tau nggak ini apa? Kintsugi Hening: ketika tembikar itu pecah atau retak, terus di perbaikinya pake emas... Orang jepang percaya ini cara mereka untuk merayakan ketidak sempurnaan Hening: mba nika yang perbaiki, walaupun bukan pake emas asli tapi... kerjanya mba nika mba, mba nika itu orang yang pertama dan orang yang paling sigap untuk nemuin kamu di penjara...</p>	1.25.4 4 1.27.5 4 2 MENI T 10 DETI K	Iklm Komunik asi Suportif	Empati – Menunjukka n pemahaman dan perhatian.
2	SCENE 29	Ibu sedang curhat kepada tante hesti bahwa Ibu tidak	34.57 - 35.51	Iklm Komunik asi	Empati – Menunjukka n



ingin anak-anak jadi punya pikiran dengan sakit yang dimiliki Ibu

54
DETI
K

Suportif

pemahaman dan perhatian.

Dialog:



Ibu: boleh nggak aku jujur sama kamu?

Hesti: boleh dong

Ibu: aku nggak bisa sampein sama anak-anak, aku nggak mau nanti jadi anak-anak mikir... dan nambah beban lagi buat mereka

hesti: kenapa mba?

Ibu: aku... pengen sekali ke pekalongan

hesti: yaudah, nggak usah sedih dong mba... berangkat, ya...

Ibu: mana dikasih sama anak-anak, kalo aku bilang pasti nggak dikasih... ya sama kayak kamu kan Ibu baru sembuh

3

SCENE 16



Ranika sedang menghubungi

14.42 -
15.22

Iklm
Komunik
asi

Superioritas
-

hening karena saudara lainnya tidak dapat di hubungi dan lupa bahwa malam itu adalah hari ulang tahun Ibu.

40
DETI
K

Defensif

Menganggap diri lebih pintar, lebih tahu, atau lebih benar daripada orang lain.

Dialog:

Ranika: halo?

Hening: halo mba?

Ranika: ning, kamu tuh kemana aja sih...

Mba telfonin daritadi kenapa nggak diangkat angkat?

Mas kamu gatau kemana, mba kamu juga gatau kemana. Ibu tuh hari ini ulang tahun loh... Masa nggak ada yang nemenin sih?

Hening: lah mba juga lupa

Ranika: ya mba juga

lupa, masa apa apa harus mba sih yang inisiatif... Heran deh, udah pulang sekarang! Coba telfon mas sama mba, ya...

Hening: astaga iya iya aku telfon... Mba? Mba? (telfon diputus ranika)

4 SCENE 19



Ranika yang baru sampai rumah Ibu ingin menutup pagar, kemudian datang adiknya rangga bersama istrinya thea.

16.58 - 17.58
1
MENI
T

Iklim
Komunik
asi
Defensif

Evaluasi -
Menyampai
kan
penilaian
atau kritik
langsung
terhadap
orang lain.

Dialog:

Rangga: bukain mba

Rangga: kurang gede, kurang gede

Ranika: yaelah

Thea: makasih mba

Ranika: tumben lo nyampe pake ini motor? Gajadi ganti?

Rangga: gampang banget nyuruh ganti, beliin dong yang sport

Ranika: beliin beliin, beliin mulu... Kerja!

Ranika: itu apa?

Thea: selendang buat Ibu mba

Ranika: sempet beli kado?

Thea: sempet, kemaren ada kerjaan di mall soalnya... Sekalian deh

Ranika: sempet beli kado tapi nggak sempet ngingetin kita di grup, gimana sih...

Rangga: lah yang inget juga thea

Ranika: udah cepet cepet sana masuk

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Namun, dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data melalui dokumentasi film *Bila Esok Ibu Tiada* dengan cara melakukan screenshot. Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data dokumentasi. Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi melalui buku, arsip, gambar, dan dokumen yang berisi informasi yang mendukung laporan penelitian. Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil screenshot dari beberapa adegan yang mengandung iklim komunikasi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*.

2. Data Sekunder

Data sekunder, menurut Bungin (2017), adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang diperlukan untuk survei. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah studi pustaka yang terdiri dari buku, jurnal, dan artikel yang dianggap kredibel dan dapat membantu atau mendukung penelitian.

3.5. Metode Pengujian Data

Pengujian data bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan melalui proses verifikasi. Moeleong dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Octaviani & Sutriani (2019) mengidentifikasi empat kriteria yang digunakan dalam verifikasi data penelitian, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Peneliti melakukan evaluasi terhadap kredibilitas hasil penelitian untuk

memastikan bahwa hasil tersebut dapat dipercaya dan diakui sebagai penelitian ilmiah yang sah. Proses ini meliputi pengamatan yang konsisten untuk memverifikasi kesesuaian temuan dengan tujuan penelitian, penggunaan triangulasi data, serta diskusi dengan pihak-pihak yang dapat memberikan sudut pandang tambahan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, keteralihan merupakan bentuk uji validitas eksternal yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang serupa dengan yang diteliti. Untuk mencapai hal ini, peneliti perlu menyajikan data penelitian secara sistematis dan komprehensif agar orang lain dapat memahami penelitian tersebut dan menilai relevansi hasilnya dalam konteks yang berbeda, termasuk lokasi, waktu, dan situasi yang berbeda.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Pengujian ketergantungan, yang juga dikenal sebagai uji dependabilitas, melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua tahap penelitian, mulai dari tahap awal hingga pengumpulan data. Proses ini dilakukan oleh peneliti dan pembimbing selama penelitian berlangsung. Mereka melakukan audit terhadap setiap tahap penelitian untuk memastikan keandalan hasil yang diperoleh.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian dievaluasi dengan memeriksa tingkat objektivitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memverifikasi temuan dari penelitian sebelumnya dan memastikan bahwa standar konfirmasi telah terpenuhi. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh kesesuaian hasil penelitian dengan temuan yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebelumnya menjadi fokus utama.

Dalam penelitian ini, metode yang akan diterapkan untuk menguji data adalah *Confirmability* atau kepastian. Metode ini memerlukan penggunaan koder untuk menilai data yang telah dikodekan dalam format lembar kode atau coding sheet. Koder yang berpartisipasi dalam penelitian harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk menonton film *Bila Esok Ibu Tiada* dan memahami komunikasi iklim

komunikasi yang terdapat di dalamnya.

3.5.1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keandalan masing-masing koder. Peneliti akan menganalisis hasil koding dari koder 1 dan koder 2 untuk menentukan adanya kesamaan maupun perbedaan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas akan menggunakan rumus Holsti, yang dijelaskan sebagai berikut.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan :

CR : Coefficient Realibility (Realibilitas antar-koder)

M : Jumlah koding yang sama (Disetujui oleh semua koder)

N1 : Jumlah koding koder 1

N2 : Jumlah koding koder 2

Jumlah koding yang disetujui oleh semua koder adalah sama. N1 merujuk pada jumlah hasil koding dari koder pertama, sedangkan N2 adalah jumlah hasil dari koder kedua. Peringkat reliabilitas berada dalam rentang 0 hingga 1; nilai 0 menunjukkan bahwa koder tidak sepenuhnya setuju, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa hasil koding lebih akurat atau memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi (Ananda, 2017). Berdasarkan rumus Holsti, derajat reliabilitas minimum yang dihasilkan dari koding adalah 0,7 atau 70%. Jika reliabilitas melebihi 0,7 atau 70%, maka hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dianggap reliable (Amanda, 2017). Dalam penelitian ini, coder 2 dinyatakan sah dengan kualifikasi yaitu sudah pernah melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi dan sudah menonton film Bila Esok Ibu Tiada.

Tabel 3.1. Hasil Uji Realibilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Releabilitas	Persentase
Iklim Komunikasi Defensif	Evaluasi	5	4	$2(5)/(5+4)$	89
	Kontrol	1	1	$2(1)/(1+1)$	100
	Strategi	0	0	$2(0)/(0+0)$	N/A
	Netralitas	2	3	$2(2)/(2+3)$	80
	Superioritas	1	1	$2(1)/(1+1)$	100
Iklim Komunikasi Suportif	Kepastian Absolut	1	1	$2(1)/(1+1)$	100
	Deskripsi	2	2	$2(2)/(2+2)$	100
	Orientasi Pada Masalah	1	1	$2(1)/(1+1)$	100
	Spontanitas	1	1	$2(1)/(1+1)$	100
	Empati	10	10	$2(10)/(10+10)$	100
Iklim Komunikasi Suportif	Kesetaraan	0	0	$2(0)/(0+0)$	N/A
	Provisionalisme	1	1	$2(1)/(1+1)$	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa 25 unit analisis yang telah dilakukan pengujian dari dua kategori iklim komunikasi yaitu iklim komunikasi defensif dan iklim komunikasi suportif telah terbukti realiable dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Terdapat 25 unit analisis yang memiliki nilai akhir yang memenuhi syarat minimum yang telah ditetapkan yaitu 0,7 atau 70%. Dalam kategori Iklim Komunikasi Defensif terdapat 5 indikator yang realiable. Indikator Evaluasi mencapai hasil akhir 8,9 atau 89% , indikator Kontrol mencapai 1 atau 100%, indikator Netralitas mencapai 8,0 atau 80%, indikator Superioritas mencapai 1 atau 100%, dan indikator Kepastian Absolut mencapai 1 atau 100%. Kemudian dalam kategori Iklim Komunikasi Suportif terdapat 5 indikator yang realiable. Indikator Deskripsi mencapai 1 atau 100%, indikator Orientasi Pada Masalah mencapai 1 atau 100%, indikator Spontanitas mencapai 1 atau 100%, indikator Empati mencapai 1 atau 100%, dan indikator Provisionalisme mencapai 1 atau 100%.

3.6. Metode Analisis Data

Creswell (2014) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian analisis isi kualitatif, proses ini diterapkan melalui pendekatan induktif, di mana kategori dan pola penelitian ditentukan berdasarkan data yang

ada, bukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data sangat bergantung pada teknik koding sebagai metode utama. Peneliti akan menyusun lembar koding untuk memetakan adegan-adegan yang menggambarkan iklim komunikasi suportif atau defensif yang terjadi pada keluarga dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Proses analisis data akan melibatkan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Octaviani & Sutriani, 2019).

1. Reduksi Data

Pada tahap awal, analisis data dimulai dengan menyaring data yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Penekanan utama akan diberikan pada potongan adegan dalam *Bila Esok Ibu Tiada* yang mencerminkan iklim komunikasi suportif atau defensif dan mencari data sekunder yang dapat mendukung data primer tersebut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mengamati data yang telah disusun berdasarkan kategori tertentu. Data akan disusun dalam format koding yang terstruktur, dengan beberapa kategori dan subkategori yang akan ditentukan oleh peneliti.

3. Verifikasi Data

Tahap akhir adalah melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah diuji. Proses ini akan menghasilkan inti dari temuan penelitian, yang mungkin mencakup perbedaan, kesamaan, perbandingan, dan lain-lain, yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Verifikasi data bertujuan untuk menyelaraskan hasil temuan dengan konsep dan kerangka berpikir serta memastikan objektivitasnya.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada pemilihan adegan dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* yang memfokuskan pada dialog iklim komunikasi defensif dan suportif milik Jack Gibb yang terjadi antara orang tua dengan anak dan anak dengan anak.

